

PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK KASAR MELALUI KEGIATAN TARI BINATANG PADA ANAK KELOMPOK B

**Denok Dwi Anggraini
St. Aini Farah Dhiba
Asmi Ittari**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Trunojoyo Madura
email: *denok2190@gmail.com*

Abstract: Increased Rough Motor Skills Through Animal Dance Activities In Group

B. The purpose of this research was to increasing gross motor skills of child through animal dance in group B. This research was done because there are problems in gross motor skills in child in group B. This research is collaborative classroom action research. by using the procedure of the model study Kemmis & Mc Taggart. Subject in this research were children in group B TK PGRI 1 Langkap totaling 15 children. The Object of this research is the gross motor skills that indicator of strength, coordination and agility. The technique used to collect the data of observation and interview. Analysis of data using qualitative descriptive. The Animal dance activities carried out in stage with teaching dance moves step by step from one movement to the next movement resulting in increased gross motor skills in each cycle. The results showed that animal dance activities can improve gross motor skills of child. Increasing can be seen in the results of the research the pre-condition gross motor skills of child by 11.11%, after the action of the first cycle gross motor skills of children's increased to 33.3%, in the second cycle gross motor skill of children increased to 84.44%. The research was stopped in the second cycle because it already meets the criteria of success indicators.

Key words : Animal Dance, Gross Motor Skill

Abstrak: Peningkatan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang Pada Anak Kelompok B. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar melalui kegiatan menari binatang pada kelompok B. Penelitian ini dilakukan karena terdapat permasalahan dalam keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas kolaboratif. Dengan menggunakan prosedur penelitian model Kemmis & Mc Taggart. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak kelompok B di TK PGRI 1 Langkap yang berjumlah 15 anak. Objek penelitian adalah keterampilan motorik kasar yang dari indikator kekuatan, koordinasi dan kelincahan anak. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Kegiatan menari binatang dilakukan secara bertahap dengan mengajarkan gerakan tari bertahap demi tahap dari satu gerakan ke gerakan berikutnya sehingga terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar pada setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan melalui kegiatan menari binatang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak. Peningkatan dapat dilihat pada hasil penelitian kondisi awal keterampilan motorik kasar anak sebesar 11,11%, setelah dilakukan tindakan pada siklus I keterampilan motorik kasar anak meningkat menjadi 33,33%, pada siklus II keterampilan motorik kasar anak meningkat menjadi 84,44%. Penelitian dihentikan pada siklus II karena sudah memenuhi kriteria keberhasilan indikator.

Kata kunci: Tari Binatang, Kemampuan Motorik Kasar

Pendidikan memegang peranan yang penting dalam pembangunan suatu bangsa, maka dari itu pendidikan perlu mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Pendidikan juga merupakan sarana untuk mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Thn 2003). Tujuan utama diselenggarakannya PAUD yaitu untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa (Aden, 2011:57). Pada rentang usia lahir sampai 6 tahun, anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa dimana anak mulai sensitif menerima rangsangan. Masa peka adalah masa terjadinya kematangan fungsi fisik dan psikis, anak telah siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan (Montessori dalam Yuliani, 2009:2). Setiap anak dilahirkan unik dan sudah tentu juga tempo kecepatan dalam perkembangannya juga berbeda-beda. Jadi perkembangan anak yang satu berbeda dengan anak yang lain.

Masa peka pada masing-masing anak berbeda, seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual. Anak mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat memerlukan perhatian khusus untuk segala aspek perkembangannya termasuk perkembangan motorik.

Permasalahan yang terjadi pada anak Kelompok B TK PGRI 1 Langkap menunjukkan bahwa rendahnya kemampuan motorik kasar anak dipengaruhi oleh kurangnya pembelajaran motorik kasar di sekolah dan juga motivasi dari orang tua maupun guru. Rendahnya kecerdasan kinestetik anak juga terlihat pada saat anak melakukan aktivitas kegiatan bermain di halaman sekolah. Mereka kelihatan tidak bersemangat untuk memainkan wahana permainan yang ada di sekolah yang

membutuhkan aktivitas fisik motorik seperti menjaga keseimbangan tubuh dan kelenturan tubuh dalam bermain hulahop.

Seharusnya anak usia 5-6 tahun atau kelompok B sudah dapat melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, dan kelincahan. Salah satu alternatif pemecahan masalah dalam permasalahan pada anak kelompok B di TK PGRI 1 Langkap yaitu dengan kegiatan tari binatang. Tari binatang merupakan tari kreasi yang diciptakan oleh guru untuk melatih kemampuan motorik kasar anak supaya lebih lentur dan lincah dalam mengkoordinasikan tubuhnya.

Melalui kegiatan menari khususnya tari anak-anak, maka anak-anak dapat bereksplorasi dalam gerakan sesuai dengan tema pembelajaran atau pengalaman-pengalaman hidup mereka sendiri melalui tarian. Tarian dapat diajarkan kepada anak-anak tanpa harus memandang faktor usia, fisik, maupun mental seorang anak. Oleh karena itu seni tari sebaiknya diajarkan sedari kecil yaitu mulai usia dini. Melalui tarian tentu saja anak-anak diajak untuk berkreasi dalam membuat gerakan, seperti ketika anak sedang belajar mengenai tema binatang maka anak-anak diajak untuk mengungkapkan bagaimana cara gerak gerak binatang, disitulah anak-anak berkreasi dan kreatif dalam membuat tarian yang menginspirasi pada salah satu objek yang dilihatnya atau pengalaman hidupnya. Kegiatan menari untuk anak bukanlah dengan menggunakan tarian yang kompleks penuh dengan gerakan tari-tarian yang kompleks seperti tari elang atau tari merak untuk orang dewasa.

Berdasarkan permasalahan yang ada dilapangan, peneliti akan menerapkan tari kreasi binatang elang untuk mengatasi kekurangan tersebut, karena tari kreasi binatang elang merupakan tarian yang mudah dilakukan oleh anak-anak, dan gerakan tarian binatang elang akan diciptakan sendiri oleh anak dari identifikasi binatang tersebut.

Perkembangan Motorik Kasar

Perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat

syaraf, dan otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978).

Perkembangan motorik terbagi menjadi 2 yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar merupakan keterampilan menggunakan bagian tubuh secara harmonis dan sangat berperan untuk mencapai keseimbangan yang menunjang motorik halus (Aswarni Sujud, 1998:81). Perkembangan motorik kasar dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan dan perlakuan gerak sesuai dengan masa perkembangannya. Selain itu, perkembangan motorik kasar juga dipengaruhi oleh perkembangan otot dan syaraf. Perkembangan motorik mengikuti pola yang diramalkan dan dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik. Perkembangan motorik kasar merupakan perkembangan yang berasal dari unsur kematangan seorang anak untuk mengendalikan gerak tubuh yang diperoleh melalui keterampilan anak.

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Contohnya kemampuan duduk, menendang, berlari, naik-turun tangga dan sebagainya. Inti dari perkembangan motorik kasar berdasarkan pendapat diatas yaitu kemampuan anak usia dini beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak usia dini digolongkan sebagai kemampuan gerak dasar, kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu, gerak nonlokomotor (gerakan di tempat), gerak lokomotor (gerakan berpindah tempat), gerak manipulatif (gerakan dengan objek).

Pengembangan gerakan motorik kasar memerlukan koordinasi kelompok otot tertentu anak yang membuat mereka dapat melompat, meloncat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki.

Menurut Bambang Sujiono (2007: 36) mengemukakan bahwa unsur-unsur kesegaran jasmani meliputi kekuatan, daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelenturan, koordinasi, ketepatan dan keseimbangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga unsur kesegaran jasmani untuk mengukur peningkatan

keterampilan motorik kasar anak, yaitu kekuatan, koordinasi dan kelincahan. Kekuatan adalah keterampilan sekelompok otot untuk menimbulkan tenaga sewaktu kontraksi. Kekuatan otot harus dimiliki anak sejak dini. Apabila anak tidak memiliki kekuatan otot tentu anak tidak dapat melakukan aktifitas bermain menggunakan fisik. Koordinasi juga diperlukan oleh anak untuk melakukan aktifitas bermain, anak dikatakan baik koordinasinya apabila anak mampu bergerak dengan mudah, lancar dalam rangkaian dan irama gerakan yang terkontrol dengan baik. Sedangkan kelincahan adalah keterampilan mengubah arah dan posisi tubuh dengan cepat dan tepat pada waktu bergerak dari titik ke titik lain (Toho Cholik, 2004: 50-51).

Motor learning atau belajar gerak merupakan proses ketertiban dalam memperoleh dan menyempurnakan keterampilan gerak yang terkait dengan latihan dan pengalaman individu yang bersangkutan. Belajar gerak khusus dipengaruhi oleh berbagai bentuk latihan. Pengalaman atau situasi belajar pada gerak manusia.

Gerak motorik sudah dimiliki secara alamiah oleh setiap anak karena hal itu berpengaruh bagi perkembangan dan pertumbuhan anak usia dini. Penguasaan motorik kasar adalah kemampuan anak usia dini beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besar. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak usia dini tergolong pada kemampuan gerak dasar, kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, salah satunya adalah dengan cara mengajarkan anak menari.

Tari Binatang

Menari merupakan kegiatan untuk melatih motorik anak khususnya motorik kasar anak guna mencapai keterampilan, sikap dan apresiatif. Keterampilan didapatkan dari bagaimana anak dapat menggerakkan anggota tubuhnya baik tangan, kepala, kaki, pundak dan jari-jemari.

Gerak tari merupakan unsur utama dari tari. Gerak dalam tari bukanlah gerak yang

realistis, melainkan gerak yang telah diberi bentuk ekspresif dan estetis. Gerak tari selalu melibatkan unsur anggota badan manusia. Gerak dalam tari berfungsi sebagai media untuk mengkomunikasikan maksud tertentu dari koreografer. Gerak dalam tari adalah gerak yang indah. Gerak yang indah adalah gerak yang telah diberi sentuhan seni, misalkan gerak berjalan, lari, mencangkul, dan sebagainya. Gerak tersebut jika diberi sentuhan emosional yang mengandung nilai seni maka gerak keseharian tersebut tampak lain. Dari hasil pengolahan gerak yang telah mengalami stilisasi dan distorsi lahirlah dua jenis gerak tari, yaitu gerak murni dan gerak maknawi.

Menurut Soedarsono tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dengan gerak ritmis yang indah. Melalui tarian, anak mendapat kesempatan untuk belajar mempersatukan dan mendemonstrasikan pengetahuan mereka dengan cara koreografi (Campbell Dkk, 2006: 87). Suryodiningrat berpendapat bahwa tari merupakan gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan irama musik (gamelan) diatur oleh irama yang sesuai dengan maksud tertentu. Sedangkan Ardika menyatakan bahwa tari adalah sesuatu yang bisa disatukan dalam berbagai hal hingga semua orang dapat menyesuaikan diri atau menyelarkannya menurut caranya masing-masing.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa gerak tari untuk anak usia dini yaitu gerak yang ritmis yang itu harus lahir dari jiwa manusia karena tari sebagai ekspresi yang diungkapkan anak usia dini untuk dinikmati dengan rasa.

Tari merupakan salah satu cabang seni, tari juga merupakan media untuk berkomunikasi tentang ekspresi seseorang melalui gerak yang bersifat estetika. Tari mendapat perhatian besar di masyarakat. Tari ibarat bahasa, yang mampu mengekspresikan pikiran dan perasaan seseorang sebagai alat berkomunikasi secara universal dan dapat dinikmati oleh siapa saja, pada waktu kapan saja. Sebagai sarana komunikasi, tari memiliki peranan yang penting dalam kehidupan masyarakat. Pada berbagai acara, tari dapat berfungsi menurut kepentingannya. Masyarakat membutuhkan tari, bukan saja sebagai kepuasan estetis, melainkan

dibutuhkan juga sebagai sarana upacara agama adat dan rekreasi.

Tari kreasi merupakan tarian yang lepas dari standar tari yang baku. Komposisi-komposisi tari tersebut harus diwujudkan melalui keterampilan merangkai gerak, menyesuaikan dengan iringan dirancang menurut kreasi penata tari sesuai dengan situasi dan kondisi dengan tetap memelihara nilai artistik.

Peranan tari sangat penting dalam kehidupan manusia. Berbagai acara yang ada dalam kehidupan manusia memanfaatkan tarian untuk mendukung prosesi acara sesuai kepentingannya. Masyarakat membutuhkannya bukan saja sebagai kepuasan estetis saja, melainkan juga untuk keperluan upacara agama dan adat.

Beberapa unsur gerak tari yang tampak meliputi gerak, ritme, dan bunyi musik, serta unsur pendukung lainnya. John Martin dalam *The Modern Dance*, menyatakan bahwa, tari adalah gerak sebagai pengalaman yang paling awal kehidupan manusia. Tari menjadi bentuk pengalaman gerak yang paling awal bagi kehidupan manusia. Media ungkap tari berupa keinginan/hasrat berbentuk refleksi gerak baik secara spontan, ungkapan komunikasi kata-kata, dan gerak-gerak maknawi maupun bahasa tubuh/gestur. Makna yang diungkapkan dapat diterjemahkan penonton melalui denyut atau detak tubuh. Gerakan denyut tubuh memungkinkan penari mengekspresikan perasaan maksud atau tujuan tari. Elemen utamanya berupa gerakan tubuh yang didukung oleh banyak unsur, menyatu-padu secara performance yang secara langsung dapat ditonton atau dinikmati pementasan di atas pentas.

Gerak tubuh yang berirama atau berirmitme memiliki potensi menjadi gerak tari. Salah satu cabang seni tari yang di dalamnya mempelajari gerakan sebagai sumber kajian adalah tari. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia selalu bergerak. Gerak dapat dilakukan dengan berpindah tempat (*Locomotive Movement*). Sebaliknya, gerakan di tempat disebut gerak di tempat (*Stationary Movement*).

Gerak tari anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri menurut Palupi (2011)

karakteristik gerak anak usia dini antara lain: bersifat maknawi, meniru gerakan binatang dan rang sekitar, sesuai tema yang disenangi anak, lincah dan gembira, mudah diingat dan dilakukan secara berulang-ulang. Kegiatan menari juga memiliki manfaat bagi anak. Menurut Robby (2009) menari bagi anak usia dini dapat digunakan sebagai pembiasaan mekanisasi tubuh, pembentukan tubuh, sosialisasi diri, pembentukan kepribadian, pembentukan karakteristik diri, komunikasi, gagasan non verbal dan penanaman nilai budaya.

Tari binatang merupakan salah satu jenis tari kreasi baru. Tari kreasi baru adalah inovasi dari seorang koreografer untuk menciptakan suatu tarian baru. Koreografer tarian binatang ini adalah Junko Agus.

Tarian binatang diciptakan sesuai dengan karakteristik gerak tari untuk anak usia dini. Tari binatang termasuk tari kreasi baru yang diciptakan untuk memberikan inovasi baru dalam dunia pendidikan anak usia dini. Koreografer mempunyai harapan dengan adanya tarian ini anak-anak usia dini dapat terstimulasi kemampuan motorik kasar yang mereka miliki. Tarian yang sederhana dengan musik yang bernada kegembiraan akan membuat anak lebih baik dalam menirukan gerakan dalam tarian ini. Lagu yang mudah dihafalkan oleh anak juga dapat membantu anak lebih baik dalam bergerak. Sesuai dengan namanya tari binatang yang dikenalkan yaitu, tari kangguru, tari gajah, tari bebek, tari ular, tari monyet dan tari elang. Tarian binatang dirancang khusus untuk anak-anak. Tarian binatang telah diseminarkan di beberapa kota. Tarian kreasi ini sangat cocok untuk anak usia dini, berikut ini adalah beberapa manfaat dari tari binatang: melatih koordinasi tangan, kaki, mata, telinga. Melatih keseimbangan anak. Melatih kelenturan otot tangan dan kaki. Melatih daya imajinasi anak. Menjaga kesehatan anak dan menjaga kebugaran anak. Mengoptimalkan masa pertumbuhan anak.

METODE

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dikemas dalam bentuk penelitian kolaboratif. Peneliti bekerja sama dengan guru kelas dalam

merencanakan, mengobservasi dan merefleksikan tindakan yang dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Carr & Kemmis (Igak Wardani, 2008: 1.3-1.4) yang menyatakan bahwa

Action research is a form of self-reflective enquiry undertaken by participants (teachers, students or principals, for example) in social (including educational) situations in order to improve the rationality and justice of (1) their own social or educational practices, (2) their understanding of these practices, and (the situations (and institutions) in which the practices are carried out.

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilakukan didalam kelas, untuk memecahkan masalah yang terjadi secara menyeluruh didalam kelas baik untuk memperbaiki kualitas belajar anak maupun meningkatkan hal-hal yang sudah dicapai. Sehingga ketika penelitian tindakan kelas dilaksanakan, guru dapat memperbaiki masalah yang muncul didalam kelas dan meningkatkan kinerjanya dengan menerapkan metode dan teknik pembelajaran yang efektif. Kriteria keberhasilan tindakan secara klasikal mengikuti standar George E. Mills (2003:96) dalam penelitiannya yaitu menetapkan persentase 81%.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada penelitian kualitatif dan kuantitatif. Disampaikan oleh Kemmis dan Mc Taggart bahwa teknik yang dapat digunakan dalam memantau penelitian tindakan adalah: catatan lapangan, catatan anekdot, diskripsi perilaku ekologi, analisis, dokumen, portofolio, angket, wawancara, foto dan tes kemampuan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan sumber data

yang bersifat non manusia, yakni dari pendukung dan hasil rekaman. Terdapat beberapa jenis dokumen berupa tulisan pribadi, dokumen resmi, foto, maupun hasil statistik (Wiyono, 2007: 81). Dokumentasi dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan informasi tentang laporan hasil perkembangan motorik kasar anak, foto dan video kegiatan tari binatang. Wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur dan merupakan wawancara terbuka. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah yang sekaligus guru kelompok B, orang tua, dan anak untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang perkembangan motorik kasar dari pelaksanaan kegiatan tari binatang. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengamati perkembangan motorik anak dalam aktifitas kelenturan tubuh yang menggunakan kegiatan tari binatang. Observasi dilakukan dengan menggunakan catatan lapangan, untuk mencatat berbagai kegiatan yang terdiri dari catatan tertulis tentang apa yang dilihat, didengar, dialami dan dipikirkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan data.

Kisi-kisi instrumen dikembangkan melalui definisi konseptual yang menjelaskan terkait perkembangan motorik kasar menurut para ahli dan operasional yang menjelaskan bahwa perkembangan motorik adalah skor yang diperoleh dari pengamatan terhadap anak tentang perkembangan motorik kasar seperti kelenturan tubuh, koordinasi, keseimbangan, dan kelincahan dengan menggunakan lembar observasi. Cara pemberian skor adalah melihat kecerdasan kinestetik anak dengan tingkatan: belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik.

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti dengan tindakan minimal dua siklus yaitu: proses tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus I bertujuan untuk mengenalkan tari kreasi binatang pada anak. Sedangkan pada siklus II bertujuan untuk melihat hasil penelitian dari proses yang diadakan. Pada setiap siklus terdapat empat tahapan yaitu: tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada kelas B TK PGRI 1 Langkap tahun pelajaran 2016/2017 ke TK PGRI 1 Langkap untuk mendapatkan sejumlah data yang dibutuhkan. Waktu penelitian yaitu dua minggu. Setiap minggu digunakan untuk satu siklus.

Subjek penelitian ini adalah kelas B di TK PGRI 1 Langkap, Bangkalan dengan jumlah anak sebanyak 15 orang anak.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data, sesuai dengan tuntutan penelitian tindakan, yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data penelitian menggunakan analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif. Analisa kuantitatif digunakan dengan cara membandingkan hasil yang diperoleh dari siklus pertama dan siklus kedua. Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian dengan langkah-langkah reduksi data, display data dan verifikasi data yang dilakukan dalam suatu proses.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan tindakan, peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui kondisi awal keterampilan motorik kasar anak Kelompok B di TK PGRI 1 Langkap. Pengamatan awal merupakan kegiatan pra tindakan yang dilaksanakan untuk mengetahui keadaan awal keterampilan motorik kasar anak. Pada penelitian pra tindakan kegiatan yang pertama dilakukan adalah mengamati kegiatan anak pada saat bermain dan kegiatan pembelajaran dengan melibatkan otot-otot besar. Setelah peneliti melakukan pengamatan, keterampilan motorik kasar anak pada aspek kekuatan, koordinasi dan kelincahan gerak anak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan motorik kasar anak kelompok B sudah mulai meningkat dari setiap pertemuan dari tindakan pra siklus, siklus I sampai siklus II.

Pada kondisi awal dapat diketahui bahwa keterampilan motorik kasar anak yang mendapatkan skor 3 sebanyak 11,11%, kemampuan motorik kasar dengan skor 2

sebanyak 17,87%, kemampuan motorik kasar anak dengan skor 1 sebanyak 51,11% dan keterampilan motorik kasar dengan skor 0 sebanyak 11,11%. Dari hasil observasi pada kondisi awal, keterampilan motorik kasar anak masih belum berkembang maka akan dilakukan tindakan penelitian untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar. Penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilaksanakan tiga kali pertemuan. Siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 10 Agustus 2016, Siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Agustus 2016, dan Siklus I pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Senin tanggal 29 Agustus 2016. Pada penelitian Siklus I kegiatan menari binatang, tari elang tidak menggunakan musik, namun lebih diajarkan ke teknik gerakan anak diajarkan gerakan demi gerakan hal ini bertujuan supaya anak dapat memantapkan gerak sekaligus melatih kekuatan, koordinasi dan kelincahan yang anak miliki sebelumnya. Hasil observasi keterampilan motorik kasar pada Siklus I menunjukkan peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh, keterampilan motorik kasar anak dengan skor 3 sebanyak 33,33 %. Keterampilan motorik kasar anak yang mendapat skor 2 sebanyak 51,11%, keterampilan motorik kasar anak yang mendapatkan skor 1 sebanyak 15,56 %, dan keterampilan motorik kasar yang mendapatkan nilai 0 sebanyak 20%. Pada akhir penelitian Siklus I peneliti dan kolaborator membahas tentang masalah-masalah yang ada pada penelitian yang sudah berlangsung.

Berdasarkan data yang diteliti diperoleh, peneliti dan kolaborator menyimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak kelompok B di TK PGRI 1 Langkap sudah mulai berkembang artinya keterampilan motorik kasar anak mulai menunjukkan peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari pengamatan pada kondisi awal dan siklus I. Meskipun telah terjadi peningkatan dalam kemampuan motorik kasar anak, namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 81% dari jumlah anak. Dalam pelaksanaan tindakan pada Siklus I, peneliti mengalami beberapa kendala di antaranya: 1. Tari binatang merupakan tari baru yang belum dikenal oleh anak, sehingga dalam menari anak masih kurang optimal. 2. Kurang adanya pemanasan yang cukup

sehingga anak lebih cepat merasa capek. 3. Adapun kendala yang dihadapi selama proses pembelajaran Siklus I berlangsung di antaranya yaitu ada beberapa anak yang mengganggu temannya ketika melakukan kegiatan menari dan ada anak yang asik bermain dengan dirinya sendiri. Dari kendala-kendala yang ditemukan pada Siklus I, maka akan dilakukan perbaikan pada Siklus II agar kendala-kendala yang ada dapat diatasi. Adapun perbaikan yang dilakukan yaitu:

1) Mempraktekkan kembali tari binatang tari elang di hadapan anak, dan menjelaskan tahap-tahap gerakan yang harus dilakukan oleh anak. Mempraktekkan gerakan demi gerakan lalu ditirukan oleh anak. Hal ini bertujuan agar anak lebih baik dalam melakukan gerakan-gerakan tari yang telah diajarkan sehingga dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK PGRI 1 Langkap. 2) Mulai menggunakan iringan musik sehingga anak mulai merasa lebih tertarik dan lebih antusias dalam mengikuti kegiatan menari binatang, tari elang. Sehingga mampu mengembangkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK PGRI 1 Langkap.

Dengan demikian hipotesis tindakan siklus 2 adalah: kegiatan menari binatang, tari elang dipraktekkan dengan peneliti dan kemudian ditirukan oleh anak tahap demi tahap, dan tari binatang, tari elang diiringi dengan musik sehingga dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak kelompok B di TK PGRI 1 Langkap.

Penelitian Siklus II terdiri dari tiga pertemuan. Siklus II Pertemuan Pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Agustus 2016, Siklus II Pertemuan Kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 18 Agustus 2016, dan Siklus II Pertemuan Ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Januari 2017. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, keterampilan motorik kasar anak melalui kegiatan menari animal dance telah mengalami peningkatan sesuai dengan indikator keberhasilan. Pada akhir pertemuan pada siklus II keterampilan anak yang memperoleh skor 3 yaitu 84,44%, skor 2 yaitu 13,33 %, skor 1 yaitu 2,22% dan skor 0 yaitu 0%. Keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan menjadi 84,44%.

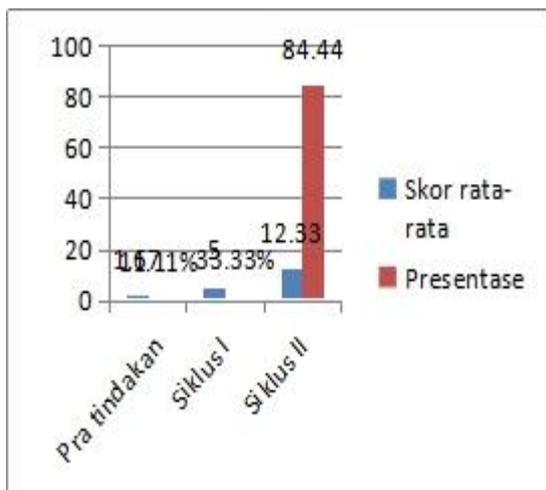
Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa keterampilan motorik kasar anak mengalami peningkatan melalui kegiatan menari.

Berdasarkan hasil observasi sebelum dan sesudah dilaksanakan siklus diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik kasar anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari meningkatnya jumlah anak yang bisa pada setiap indikator-indikator keberhasilan kemampuan motorik anak saat menari binatang. Berikut Tabel 1 yang berisi peningkatan kemampuan motorik kasar pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II.

Tabel 1
Keterampilan Motorik Kasar anak pada Pra tindakan, Siklus I, dan Siklus II

No.	Keterampilan motorik kasar	Skor rata-rata	Presentase
1.	Pra tindakan	1,67	11,11%
2.	Siklus I	5	33,33%
3.	Siklus II	12,33	84,44%

Berdasarkan pada Tabel 1 perbandingan persentase peningkatan kemampuan motorik kasar. Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II dapat disajikan melalui Gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1
Grafik Kemampuan Motorik Kasar Anak pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I dan Siklus II diperoleh peningkatan pada setiap aspek keterampilan motorik kasar anak. Pada siklus I keterampilan motorik kasar anak mencapai 33,33 % dari jumlah anak, pada

siklus II keterampilan motorik kasar anak mencapai 84,44% dari jumlah anak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Siklus I sampai dengan Siklus II keterampilan motorik kasar anak telah mengalami peningkatan. Dari hasil pencapaian tersebut, maka peneliti dan kolaborator menyepakati bahwa pemberian tindakan hanya sampai pada siklus II.

Hasil data persentase keterampilan motorik kasar anak dapat diketahui bahwa melalui menari binatang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar anak terbukti dengan persentase peningkatan jumlah anak yang memiliki keterampilan motorik kasar yang baik dari kondisi awal sampai setelah tindakan yang selalu mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan menunjukkan peningkatan yang cukup baik. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kusumastuti (2004:2) bahwa pendidikan seni tari sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak. Peran guru sebagai fasilitator, motivator, dan kolaborator dalam penelitian ini akan lebih dimaksimalkan.

Kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik kasar dalam unsur kekuatan koordinasi dan kelincihan gerak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan, salah satunya melalui menari binatang. Menurut Robby Hidayat (2005) berikut ini adalah manfaat yang didapatkan oleh anak ketika belajar menari:

1. Seni tari sebagai media pengenalan fungsi dan mekanisasi tubuh
2. Seni tari sebagai media pembentukan tubuh
3. Seni tari sebagai media sosialisasi diri
4. Seni tari sebagai media prinsip pengenalan prinsip ilmu pengetahuan alam
5. Seni tari sebagai media pengenalan karakteristik
6. Seni tari sebagai media komunikasi non verbal dan komunikasi estetik.
7. Seni tari sebagai media pemahaman nilai budaya.

Kegiatan tari sangat bermanfaat bagi anak. Tidak hanya dalam aspek keterampilan

motorik namun dalam segala aspek kehidupan anak. Tari binatang merupakan tari kreasi baru yang sesuai dengan kaidah tari bagi anak usia dini, tari yang sesuai dengan karakteristik tari anak usia dini. Sehingga dalam pembelajarannya anak merasa senang dan memberikan manfaat yang sesuai dengan usia anak. Dengan tari binatang, anak juga dapat mengenal bermacam-macam binatang yang sebelumnya belum diketahui oleh anak-anak. Anak juga dapat berimajinasi ketika melakukan gerakan menari binatang dengan iringan lagu dan musiknya. Hasil dari menari binatang ini diharapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak tetapi juga meningkatkan kecerdasan anak yang lain seperti kecerdasan kinestetik dan kecerdasan intrapersonal.

SIMPULAN

Simpulan Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menari tari elang dapat meningkatkan keterampilan motorik kasar pada anak kelompok B di TK PGRI 1 Langkap.

Perkembangan peningkatan keterampilan motorik kasar anak ditunjukkan melalui kegiatan observasi pada proses kegiatan menari binatang. Kegiatan menari binatang dilakukan secara bertahap dengan mengajarkan gerakan tarian tahap demi tahap dari satu gerakan ke gerakan berikutnya pada siklus I. Setelah anak dapat melakukan gerakan dengan benar, diberikan iringan musik pada siklus II sehingga anak lebih antusias dan mudah dalam melakukan gerakan tari binatang sehingga terjadi peningkatan keterampilan motorik kasar pada setiap siklusnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siklus I keterampilan motorik kasar anak mencapai 33,33%, pada siklus II meningkat menjadi 84,44%. Pada penelitian siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan sehingga mencapai keberhasilan dengan kriteria berkembang sangat baik.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat diberikan yaitu guru hendaknya menguasai gerakan tari untuk anak usia dini

terutama tari binatang. Guru harus lebih memperhatikan perkembangan motorik kasar masing-masing anak. Orang tua hendaknya dapat memberikan motivasi kepada anak untuk lebih giat menari binatang. Guru dan orang tua harus saling bekerja sama dalam meningkatkan perkembangan anak terutama perkembangan motorik kasar

DAFTAR PUSTAKA

- Hurlock., E., B. 2003. *Perkembangan Anak Jilid I. Terjemahan Med Meitasari TJandrasa*. Jakarta: Erlangga.
- Lindawati. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Pra Sekolah* : Poltekkes Kemenkes Jakarta I.
- Marliza. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Permainan Melukis Dengan Kuas Taman Kanak-Kanak Pasaman Barat*, Padang: Universitas Negeri Padang.
- Mills., G., E. 2003. *Action Research a Guide For The Theacher Researcher Second Edition*. United State: Merrill Prentice Hall.
- Mutohir., T., C & Gusril. 2004. *Perkembangan Motorik pada Masa Anak- anak*. Jakarta: Depdiknas.
- Lismadiana. *Peran Perkembangan Motorik Pada Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nisnayeni. *Peningkatan Perkembangan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Di Taman Kanak- Kanak Bina Ummat Pesisir Selatan*.
- Rismayanthi, C. *Pengembangan Keterampilan Gerak Dasar Sebagai Stimulasi Motorik Bagi Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Aktivitas Jasmani*: Pendidikan Kesehatan dan Rekreasi.
- Robbin., Mc., Taggart & Stephen., K. 1990. *The Action Research Planner*. Australia: Deakin Univecity.LDS.
- Sudarmanto. *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Tari Aswa*

Tamtama Pada Kelompok B di TK Abawirobrajan I, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Sujiono., Y., N. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini.* Jakarta: PT Indeks. 2009.

Suryani., A. *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Mengisi Pola Gambar Dengan Daun Kering Di TK Andessa Parlama, Padang: Universitas Negeri Padang.*

Susilowati, E. *Upaya Meningkatkan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak Tari Pada Kelompok B Di Satuan Pendidikan Sejenis Mahardika, Semarang: IKIP Veteran Semarang.*

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal1, ayat 14.

Wiyono., B., B. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan Action Research)* Malang: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. 2007.